

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, maka dari itu setiap warga berhak mendapatkan pendidikan yang layak karena terkait pada tujuan pendidikan nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 pasal 4 , yang berbunyi :

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Berdasarkan kutipan di atas pendidikan berlaku untuk setiap warga negara Indonesia yang tidak membatasi, ras, kondisi fisik, kaya atau miskin dan anak berkebutuhan khusus. Telah disebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus pun berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 ayat 1 , yang berbunyi :

“Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa”.

Dengan demikian nampak jelas bahwa negara kita telah menjamin semua warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan, termasuk pula anak tunagrahita yang berhak memperoleh pendidikan khusus.

Melalui pendidikan yang sesuai dengan jenis dan tingkatan kelainannya, diharapkan anak tunagrahita memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

berguna untuk dirinya sendiri serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan demi mencapai kesejahteraan bangsa dan negaranya.

Pendidikan luar biasa ditujukan pada pengembangan peserta didik secara keseluruhan, artinya pendidikan itu tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, melainkan juga pada aspek pengetahuan. Maka dari itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif, yang melibatkan beberapa unsur penting seperti yang diungkapkan Mantja (2002:68) ada beberapa aspek dalam proses belajar mengajar antara lain :

1. Penampilan guru
2. Penguasaan materi
3. Penggunaan metode mengajar
4. Penggunaan alat/fasilitas pendidikan
5. Penyelenggaraan PBM.

Dalam proses belajar-mengajar untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat konkret dan abstrak tersebut tidak bisa hanya mengandalkan beberapa metode yang sering dilakukan pada umumnya, seperti metode ceramah, modul, dan sebagainya, tapi dituntut juga adanya peran media (alat/ fasilitas pendidikan) yang dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa.

“Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti antara” Supriatna, (Dara, 2010). Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berbicara mengenai media tentunya kita akan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh karena itu saat ini masalah media

kita batasi ke arah yang relevan dengan masalah pembelajaran saja atau yang dikenal sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia, selain berfungsi sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa nasional yang harus kita jaga dan lestarikan. Salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan bahasa adalah menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini menyangkut aspek kebahasaan, yaitu mengenai pemahaman cerita.

‘Keterampilan berbahasa meliputi empat jenis kemampuan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kemampuan tidak dapat berdiri sendiri, semuanya harus terintegrasi dengan baik karena kemahiran keterampilan berbahasa yang satu berkaitan dengan yang lainnya’. Tarigan (Mustika, 2009)

Keterampilan berbahasa ini harus dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali termasuk Anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini adalah anak Tunagrahita. Pada permasalahan disini penulis mengangkat permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan pada aspek bahasa dalam kategori menyimak.

Dikarenakan pembendaharaannya yang kurang anak tunagrahita ringan pun mengalami kesulitan untuk menyimak bahkan memahami apa yang dia dengar dan dia alami. Pada penelitian di SLB B-C Buahdua, peneliti menemukan masalah mengenai pemahaman cerita, ketika anak dibacakan atau membaca

sebuah cerita kemudian anak diminta menceritakan kembali inti cerita tersebut anak kebingungan, kemudian anak membaca cerita itu sendiri namun ketika ditanyakan hal yang sama anak pun masih kebingungan tidak paham dengan apa yang dibacanya. Namun ketika anak bersenda gurau dengan teman sebayanya menceritakan film yang mereka lihat anak sangat lancar menceritakannya. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini menyangkut aspek kebahasaan, yaitu mengenai pemahaman cerita.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan antar penggunaan media audio visual (Film) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman anak Tunagrahita, atas dasar tersebut peneliti akan menggunakan media audio visual atau film yang menceritakan cerita narasi sederhana agar anak bisa paham apa yang terkandung dalam cerita tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan judul : “Kemampuan Memahami Cerita Dengan Media Film Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB B-C Buahdua Sumedang”.

B. Identifikasi Masalah

Anak Tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya di bawah rata-rata, disamping itu mereka mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil dalam beberapa hal tetapi hampir segala hal , lebih –lebih dalam pelajaran seperti : mengarang, menyimpulkan, mengemukakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua

pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga kurang atau terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap anak tunagrahita ringan di SLB B-C Buahdua Sumedang, ditemukan beberapa masalah yang terdapat pada objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Anak kurang menguasai hitungan
2. Anak kurang mampu menyimak cerita
3. Anak kurang terpusat perhatiannya
4. Aspek menulisnya lambat
5. Anak kurang fasih membaca dan mengejanya pun masih terbata-bata

Namun dari aspek-aspek tersebut, peneliti lebih tertarik mengangkat masalah tentang aspek menyimaknya, dikarenakan aspek menyimak juga sangat penting untuk pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang saling berkesinambungan seperti yang diungkapkan Tarigan (Mustika, 2009):

“Keterampilan berbahasa meliputi empat jenis kemampuan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kemampuan tidak dapat berdiri sendiri, semuanya harus terintegrasi dengan baik karena kemahiran keterampilan berbahasa yang satu berkaitan dengan yang lainnya”.

Selain itu aspek menyimak juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang memahami cerita.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah yang akan di kaji yaitu tentang Meningkatkan kemampuan memahami cerita dengan media film pada anak tunagrahita ringan di SLB B-C Buahdua Sumedang.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh Media Film (Audio Visual) untuk Meningkatkan Pemahaman Cerita di SLB B-C Buahdua Sumedang pada Anak Tunagrahita Ringan ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kemampuan memahami narasi dengan memanfaatkan media film audio visual pada siswa di SLB B-C Buahdua
2. Menjelaskan apakah siswa dapat menguasai materi dengan baik setelah mengikuti pembelajaran memahami cerita narasi dengan memanfaatkan media film (audio visual).
3. Memaparkan persepsi dan kesan siswa terhadap pemanfaatan media audio visual. untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita pada siswa tunagrahita di SLB B-C Buahdua .
2. Menambah wawasan mengenai pemanfaatan media audio visual sehingga dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

Manfaat Praktis

1. Memahami langkah-langkah dalam menerapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.
2. Memberi kemudahan kepada siswa dalam memahami cerita berdasarkan media audio visual.
3. Memberi kemudahan kepada guru dalam mengajarkan materi terutama dalam memahami cerita berbentuk.